



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 748-758

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1997

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini secara Efektif

Maftuhatul Khoiriyah¹, dan Denok Dwi Anggraini²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Madura

ABSTRAK. Keterampilan Motorik Halus merupakan keterampilan penting dalam pengembangan anak usia dini dan perlu dikembangkan. Model Pembelajaran yang mendorong perkembangan keterampilan motorik halus anak meliputi keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan pada kegiatan seperti membuat celengan, kolase, merangkai manik-manik, dan mendekorasi ruang kelas. Namun, beberapa anak masih memiliki kekurangan dalam koordinasi mata dan tangan, ketepatan ketangkasan jari, dan kerapian hasil kerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan berfokus pada Gambaran komprehensif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Data kemudian di analisis secara sistematis menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian, guru menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas yang melatih ketelitian, koordinasi jari dan kreativitas.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Proyek; Motorik Halus; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Fine Motor Skills are important skills in early childhood development and need to be developed. Learning models that encourage the development of children's fine motor skills include active involvement of children in learning activities. Project-based learning has been applied to activities such as making piggy banks, collages, stringing beads, and decorating classrooms. However, some children still have deficiencies in eye-hand coordination, finger dexterity accuracy, and neatness of their work. This study aims to systematically describe the implementation of the project-based learning model in developing fine motor skills in early childhood effectively, as well as identifying supporting and inhibiting factors that influence its implementation. This study uses a descriptive qualitative approach by focusing on a comprehensive overview with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The data are then analyzed systematically using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study, teachers showed that the implementation of the project-based learning model has a positive impact on children's fine motor development through activities that train accuracy, finger coordination and creativity.

Keyword : Project Based Learning Model; Fine Motor Skills; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Maftuhatul Khoiriyah dkk.

✉ Corresponding author : Maftuhatul Khoiriyah

Email Address : 22381062034@student.iainmadura.ac.id

Received 18 Januari 2026, Accepted 18 Februari 2026, Published 18 Februari 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan stimulasi menyeluruh terhadap semua aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, serta nilai agama dan moral. Stimulasi tersebut harus diberikan secara terencana, berkesinambungan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak [1]. Salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus adalah perkembangan motorik halus, karena keterampilan ini menjadi landasan penting bagi kesiapan anak untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya [2]. Menurut Sujiono, dalam jurnal [3] menjelaskan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Keterampilan motorik halus diharapkan berkembang melalui koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kelenturan jari-jemari yang terlatih [4]. Aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, menempel, meronce, dan menyusun benda merupakan sarana penting bagi pengembangan keterampilan tersebut. Lebih jauh lagi, aktivitas ini bukan sekedar mengembangkan kemampuan fisik anak, tetapi juga berperan dalam membentuk konsentrasi, kesabaran, serta daya kreativitas. Kurikulum PAUD menekankan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung dalam suasana yang ramah, interaktif, dan fokus pada anak-anak [5]. Dengan pendekatan seperti itu, anak dapat belajar melalui pengalaman langsung, bermain sambil belajar, serta merasakan kebermaknaan dari setiap kegiatan, sehingga perkembangan motorik halusnya dapat tumbuh secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mendorong perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk keterampilan motorik halus, melalui metode yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai usia. Pembelajaran berbasis proyek Adalah salah satu metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Untuk memenuhi kebutuhan anak, guru harus menyajikan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), yang berfokus pada pengalaman langsung serta pembuatan produk nyata, adalah model yang dapat digunakan. PjBL mengajak anak aktif mengeksplorasi dan menyelesaikan tugas yang menantang. [6]

Project Based Learning (PjBL) menempatkan proyek sebagai inti pembelajaran, anak akan terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus anak seperti membuat kreasi celengan, meronce, menempel, menggambar dan sebagainya. Melalui Project Based Learning (PjBL), Anak dapat mengasah keterampilan koordinasi mata dan tangan, kekuatan genggam, serta kelenturan jari-jari mereka.[7]

Fakta yang ada menunjukkan bahwa tidak semua anak usia dini mampu mengembangkan keterampilan motorik halus secara merata. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Sejahtera Larangan Pamekasan, guru telah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam aktivitas sehari-hari, seperti berkreasi membuat celengan dengan barang bekas, membuat kolase dari bahan alam, menghias kelas, dan meronce manik-manik. Anak terlihat antusias dan menunjukkan minat tinggi dalam berpartisipasi, tetapi belum semua anak memperlihatkan perkembangan keterampilan motorik halus yang maksimal. Beberapa anak masih menghadapi kesulitan dalam

mengontrol gerakan jari, menggenggam alat dengan benar, dan menyelesaikan tugas dengan rapi. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara kondisi ideal menurut regulasi dan realitas di lapangan, sekaligus menjadi tantangan yang perlu ditelaah lebih dalam.

Mengingat Pentingnya perkembangan motorik halus anak usia dini yang sangat berperan dalam mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada rentang usia dan fokus perkembangan anak serta adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran berbasis Proyek yang kurang diperhatikan dalam penelitian sebelumnya. Adapun penelitian Terdahulu yang relevan digunakan dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada penelitian yang dilakukan oleh [8], [9], [10]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irma Yuliantina membahas tentang Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah kreativitas anak merupakan sebuah nilai penting untuk anak-anak dewasa kelak menemui berbagai tantangan dalam dunia yang selalu berubah [8].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dian Novita yang membahas tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak usia dini yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak-anak [9]. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Putri yang membahas tentang Pengaruh Project Based Learning Berbasis Eksplorasi Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun yang menjelaskan bahwa Pembelajaran berdasar proyek dengan pendekatan eksplorasi tidak hanya mampu meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga meningkatkan anak untuk mengeksplorasi berbagai proses seni dan mengekspresikan diri anak dengan beragam cara. [10]. Dari penelitian diatas, belum ada yang membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran berbasis Proyek.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan tidak menggunakan metode statistik atau angka-angka melainkan menghadirkan gambaran yang menyeluruh dan utuh terhadap realitas yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode untuk memahami perilaku, fenomena, kejadian, isu, atau situasi spesifik yang menjadi fokus kajian, dimana hasil analisisnya berupa penjelasan yang disusun kalimat-kalimat dengan makna yang menggambarkan suatu pemahaman tertentu [11]. Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan, dari November hingga Desember Tahun 2025 yang terdapat di TK Sejahtera Larangan Pamekasan. Informasi ini dikumpulkan dari 2 orang guru dan 15 kelompok A yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Milles dan Huberman, 2014 dalam jurnal [12] Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara teratur terhadap tanda-

tanda yang muncul pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan bersifat partisipatif pasif, dimana peneliti tidak aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelas yang sedang ditinjau. Peneliti melaksanakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran proyek. Proses analisis data melibatkan tiga langkah yang berlangsung secara bersamaan, yaitu; Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi validasi data untuk penelitian kualitatif melalui teknik triangulasi data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan sumber, member check, kecukupan referensi.



Gambar 1. Bagan Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam proses perkembangan individu, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan pesat baik secara fisik, motorik, kognitif, sosial dan emosional, serta keterampilan dasar lainnya. Perkembangan Anak Usia Dini adalah tahap yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu [13]. Pembelajaran pada jenjang taman kanak-kanak tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengetahuan, sangat penting juga untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan melalui kegiatan yang bersifat nyata dan sesuai dengan karakteristik belajar anak, dengan belajar melalui pengalaman langsung. Dalam konteks belajar tersebut, guru menyusun aktivitas pengajaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu memberi ruang bagi anak untuk berperan aktif, mengeksplorasi lingkungan, serta mengembangkan keterampilan tertentu secara terarah. Dari semua perkembangan anak, satu diantara kemajuan yang perlu diperhatikan adalah kemampuan motorik halus, sebab aspek ini sangat penting untuk mendukung kesiapan belajar, kemandirian, dan kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sejalan dengan urgensi tersebut, TK Sejahtera Larangan Pamekasan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menyediakan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas yang sesuai dengan kehidupan anak. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hasil produk, tetapi juga pada proses anak dalam melakukan kegiatan yang mengintegrasikan manipulasi tangan, koordinasi mata dan tangan, serta pengendalian gerak otot kecil. Pendekatan diterapkan melalui penggunaan model

pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu strategi untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak secara sistematis dan bermakna.

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Sejahtera Larangan Pamekasan. TK Sejahtera Larangan Pamekasan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan pembelajaran melalui aktivitas langsung yang dekat dengan kehidupan anak. Sekolah ini memiliki Capaian Pembelajaran dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan motorik halus yang menjadi salah satu kemampuan dasar yang penting untuk diasah pada masa *golden age*. Motorik halus meliputi keterampilan dalam menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan jari, yang penting untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, meronce, serta memegang benda kecil lainnya. Kemampuan ini tidak dapat berkembang hanya melalui metode ceramah, melainkan memerlukan kegiatan praktik yang dilakukan secara berulang, terarah, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru di TK Sejahtera Larangan Pamekasan menggunakan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasi koordinasi mata dan tangan anak secara langsung.

Untuk mendukung keterampilan motorik halus anak, TK Sejahtera Larangan Pamekasan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari strategi pendidikannya. Ibu W menyatakan bahwa “.....Model ini dipilih karena anak-anak diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam proses perencanaan, pembuatan, dan pelaksanaan proyek sederhana melalui aktivitas yang melibatkan jari, tangan, dan alat-alat sederhana. Kegiatan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan perkembangan anak”. Pernyataan Ini juga ada pada penelitian sebelumnya Masrurah [14] yang mendefinisikan keterampilan motorik halus sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot- kecil, seperti mencubit, menggenggam, mewarnai, menyusun balok, dan memasukkan kelereng ke dalam lubang. Aktivitas ini tidak membutuhkan pengeluaran energi yang tinggi, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang baik

Ibu W juga menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaannya, TK Sejahtera Larangan Pamekasan masih menghadapi beberapa kendala terkait perkembangan motorik halus anak. Masih terdapat anak yang kesulitan melakukan aktivitas yang membutuhkan kekuatan jari dan koordinasi mata-tangan, seperti memegang gunting dengan benar, mengontrol tekanan saat menempel lem, memegang pensil dengan posisi yang tepat, serta memasukkan manik-manik saat meronce. kemampuan motorik halus tidak berkembang secara merata; beberapa anak sudah mampu menyelesaikan proyek secara mandiri, dan masih ada anak yang memerlukan bimbingan intensif. Hal ini juga disampaikan oleh penelitian sebelumnya Aulia [15] yang menyatakan bahwa penting untuk dicatat bahwa tidak semua anak tumbuh pada tingkat yang serupa, karna perkembangan keterampilan ini bervariasi.

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di TK Sejahtera Larangan Pamekasan dilakukan melalui beberapa langkah. Ibu W menjelaskan tentang Langkah-langkah Pembelajaran yang terencana “.....Pada fase awal, guru menetapkan topik

aktivitas yang akan dijadikan proyek sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Tema disesuaikan dengan media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga dapat mendukung keterlaksanaan proyek secara optimal.”



Gambar 2. Anak berkreasi membuat celengan

Di TK Sejahtera Larangan Pamekasan, anak tidak hanya menjadi penerima instruksi, tetapi juga berperan aktif yang terlibat pada proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pertama, Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan, menurut Ibu W “.....anak dilibatkan untuk memahami tujuan kegiatan dan menentukan langkah-langkah sederhana yang akan dilakukan. Guru mengajak anak berdiskusi tentang alat dan bahan yang diperlukan, menunjukkan contoh benda atau karya yang akan dibuat, Anak juga diberi kesempatan memilih warna, bahan, atau bentuk yang ingin digunakan, sehingga anak merasa terlibat dalam proses perencanaan dan memiliki kebebasan berekspresi.” Pernyataan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Anggraini [16] yaitu Penyampaian topik dalam teori oleh guru kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan bahwa “keterlibatan anak terlihat melalui aktivitas langsung dalam membuat proyek. Anak mulai melakukan kegiatan seperti menggunting, menempel, meronce, menyusun, atau menggabungkan bahan sesuai instruksi dan kreativitas masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan jika anak mengalami kesulitan, tidak hanya itu, guru tetap memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri.” Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, [17] bahwa keterlibatan anak dalam pembelajaran menggunakan metode proyek yang telah di aplikasikan oleh setiap guru menunjukkan pola yang cukup konsisten, yaitu anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Para guru menyebutkan bahwa anak menunjukkan sikap antusiasme yang besar terhadap pelaksanaan metode proyek.

Ketiga, Tahap Evaluasi. Guru merefleksi anak dengan menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah menyelesaikan kegiatan, bagian mana yang paling mudah atau sulit, serta apa yang mereka pelajari. Guru menjelaskan bahwa “Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan motorik halus anak selama kegiatan, terutama pada ketepatan saat menggunting, ketelitian saat meronce, serta kecermatan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan keterampilan otot-otot kecil lainnya. Evaluasi ini menjadi dasar bagi guru untuk memahami kemajuan keterampilan

Motorik Halus Anak sekaligus merencanakan aktivitas lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.” Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainunnarh [18] juga menyatakan bahwa Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan motorik halus anak selama kegiatan. Depdiknas menjelaskan bahwa Perkembangan motorik halus adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik [19].

Setelah proyek selesai, anak menunjukkan rasa bangga dan percaya diri terhadap karya yang dihasilkan. Mereka dengan percaya diri dan terlihat senang memperlihatkan hasil pekerjaannya kepada guru maupun teman-teman. Beberapa anak bahkan menceritakan proses yang mereka lakukan dan menunjukkan bagian karya yang paling mereka sukai. Secara keseluruhan, respon anak terhadap kegiatan proyek sangat positif dan mendukung, karena mereka merasa kegiatan tersebut menyenangkan, bermakna, serta memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan berkreasi secara bebas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini kelompok A di TK Sejahtera Larangan Pamekasan. Faktor yang mendukung Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di TK Sejahtera Larangan Pamekasan memperoleh beberapa dukungan yang nyata di lapangan. Berdasarkan penjelasan Ibu W, “....salah satu dukungan terbesar hadir dari antusiasme anak dalam kegiatan yang bersifat praktik langsung. Anak-anak lebih mudah terlibat ketika kegiatan melibatkan pembuatan karya, seperti meronce manik-manik, membuat kolase dedaunan, atau proyek mini menggunakan bahan alam. Guru menyampaikan bahwa kegiatan proyek membuat anak lebih fokus, terlihat ingin menyelesaikan hasil karyanya sendiri.”

Ketersediaan bahan dan media yang mudah diperoleh juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di TK Sejahtera Larangan Pamekasan. Sekolah secara konsisten memanfaatkan berbagai bahan sederhana yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar, seperti botol bekas, sedotan, tali rafia, pelepah pisang kering, potongan kardus, kertas warna, dan barang-barang bekas pakai yang dibawa langsung oleh anak dari rumah. Pemanfaatan barang-barang bekas tidak hanya menekan biaya pengadaan media, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal beragam tekstur, bentuk, dan karakteristik material.

Media yang digunakan sangat mendukung stimulasi motorik halus karena digunakan dalam berbagai aktivitas yang menuntut gerakan terkoordinasi, seperti menjepit, menggunting, merobek, melipat, menempel, maupun meronce. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat melatih kekuatan jari, ketepatan gerakan, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan memanipulasi objek kecil. Tidak hanya itu, penggunaan bahan alam dan barang bekas juga mendorong kreativitas anak, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memberi kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi secara lebih bebas dan bermakna. Dengan demikian, keberagaman dan kemudahan akses terhadap media pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam

mengoptimalkan pengembangan motorik halus melalui model pembelajaran berbasis proyek.

Faktor lain yang berpengaruh dalam mendukung kegiatan pembelajaran adalah kerja sama dengan orang tua. Guru di kelompok A menjelaskan bahwa orang tua bersedia membantu menyiapkan bahan dari rumah ketika ada proyek tertentu. Dukungan ini membuat pelaksanaan kegiatan lebih lancar karena guru tidak harus menyiapkan semua kebutuhan sendiri. Tidak hanya itu, orang tua mulai memahami bahwa hasil proyek bukan sekadar “produk yang bagus”, tetapi proses anak saat memotong, memilah, atau menyusun memiliki nilai belajar yang jauh lebih penting. Berdasarkan faktor pendukung di atas, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa faktor internal meliputi: 1) Minat: 2) ketertarikan: 3) Partisipasi. Selain itu, faktor eksternal meliputi: 1) Fasilitas dan Infrastruktur: 2) Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya: 3) Hambatan belajar [20].

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, pelaksanaan model berbasis proyek di TK Sejahtera Larangan Pamekasan juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa “kegiatan proyek sering kali membutuhkan waktu lebih panjang dibanding pembelajaran biasa, sementara jadwal belajar setiap harinya relatif singkat. Dengan kurangnya waktu, beberapa proyek tidak dapat selesai dalam satu hari dan harus dilanjutkan, yang terkadang membuat anak kehilangan fokus di hari berikutnya.

Faktor penghambat juga terdapat pada perbedaan perkembangan kemampuan motorik halus setiap anak, sehingga guru harus memberikan pendampingan berbeda-beda. Pada saat praktik, guru mengungkapkan bahwa beberapa anak memerlukan bantuan penuh ketika menggunting, meronce, atau menempel, sehingga guru harus mengatur strategi agar kegiatan tetap berjalan bagi seluruh kelompok. Kondisi ini menjadi tantangan terutama ketika jumlah anak cukup banyak dalam satu kelas.”



Gambar 3. Guru membantu anak yang kesulitan dalam membuat celengan

Dalam penelitian Cantika [21] juga menjelaskan tentang faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang meliputi, 1) kompetensi guru yang belum memadai dalam merancang dan melaksanakan PjBL, 2) motivasi guru yang rendah akibat minimnya dukungan eksternal, 3) beban kerja guru yang terlalu tinggi sehingga mengurangi fokus kurikulum yang dinilai belum sepenuhnya mendukung. Masalah pembelajaran proyek ini terkait dengan kesiapan guru, kesiapan sekolah kemudian uji coba pembelajaran proyek di sekolah penggerak dan untuk membuat proyek, harus ada manajemen, dan membentuk tim yang solid [22].

KESIMPULAN

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di TK Sejahtera Larangan Pamekasan terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan motorik halus anak. Melalui serangkaian aktivitas proyek seperti membuat celengan, meronce, menggunting, menempel, membuat kolase, dengan memanfaatkan bahan alam dan bahan bekas hasil dari eksplorasi anak, anak memperoleh pengalaman belajar langsung dengan proses yang menstimulasi koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketelitian, dan kemandirian. Model Pembelajaran Berbasis Proyek tidak hanya berfungsi menghasilkan produk karya anak, tetapi lebih jauh menjadi sarana sistematis untuk menstimulasi kerja otot-otot kecil secara bertahap melalui rangkaian aktivitas yang bermakna. Proyek yang dirancang secara terstruktur terbukti mampu menjadi media yang efektif untuk mengatasi kesenjangan perkembangan motorik halus serta memperkuat proses belajar berbasis pengalaman langsung.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada guru dan kepala sekolah serta semua pihak Lembaga TK Sejahtera Larangan Pamekasan yang telah memberikan izin dan fasilitas serta responden yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] M. Sopiah, "Early Childhood Development (Physical, Intellectual, Emotional, Social, Moral, and Religious Tasks) Implications For Education," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 361, Jul 2022, doi: 10.35473/ijec.v4i2.1674.
- [2] A. K. Sanenek, N. Nurhafizah, D. Suryana, dan N. Mahyuddin, "Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 1391–1401, Mar 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4177.
- [3] S. Wahyuni, A. A. Kuswandi, N. Nurjanah, N. Nurhayati, A. Dedah, dan A. S. Rohmah, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Media Kolase pada Anak Usia Dini," *Soc. Community Engagem. Sustain. Dev.*, vol. 1, no. 1, hal. 68–76, Jul 2024, doi: 10.62515/society.v1i1.461.
- [4] Ni Nyoman Sandat dan Luh Made Dwi Wedayanthi, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Puzzle," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 4, hal. 87–98, Nov 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i4.1346.
- [5] J. S. Dwijantie, "Perencanaan Pembelajaran PAUD : Menciptakan Belajar Yang Menyenangkan Dan Edukatif Lingkungan," *J. Educ.*, vol. 10, no. 4, hal. 1440–1447, 2024, doi: 10.31949/educatio.v10i4.10432.
- [6] A. N. Salsabila, "Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kombinasi Model Project Based Learning dan Metode Montessori (Practical Life) dengan Media 3d Paper Sewing pada Kelompok A TK Kristen Betlehem Banjarmasin," *J. Pendidik.*

- Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 4, hal. 12, Jun 2025, doi: 10.47134/paud.v2i4.1760.
- [7] N. W. Rati, N. Kusmaryatni, dan N. Rediani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Pendidikan IPA SD Mahasiswa PGSD Undiksha UPP Singaraja," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.*, vol. 6, no. 1, hal. 60–71, Mar 2017, doi: 10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059.
- [8] I. Yuliantina dan D. A. T. Yuliati, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 11, hal. 9143–9148, Nov 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i11.2934.
- [9] D. N. Loka dan R. S. Robiah, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini," *almuhadzab J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, hal. 45–55, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/275>
- [10] M. P. Pangestika, N. Sa'ida, W. Suweleh, dan W. Wahono, "Pengaruh Project Based Learning Berbasis Eksplorasi terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 39 Surabaya," *Intel. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, hal. 157–169, Jan 2025, doi: 10.33366/ilg.v7i2.6152.
- [11] F. Malahati, A. U. B, P. Jannati, Q. Qathrunnada, dan S. Shaleh, "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi," *J. Pendidik. DASAR*, vol. 11, no. 2, hal. 341–348, Des 2023, doi: 10.46368/jpd.v11i2.902.
- [12] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017. [Daring]. Tersedia pada: <https://eprints.unm.ac.id/14856>
- [13] D. N. L. Laksana, K. D. Dhiu, E. Ita, F. Dopo, Y. R. Natal, dan O. P. A. Tawa, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Nasya Expanding Management, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qSwnEAAAQBA>
- [14] F. Masrurah dan K. Khulusinniyah, "Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain," *Edupedia*, vol. 3, no. 2, hal. 67–77, Jan 2019, doi: 10.35316/edupedia.v3i2.253.
- [15] G. Aulia dan A. Aslamiah, "Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Model Project Based Learning dari Bahan Alam pada Anak Kelompok A," *J. Pendidik. Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 3, hal. 238–244, Jul 2025, doi: 10.61132/paud.v2i3.593.
- [16] P. D. Anggraini dan S. S. Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, hal. 292–299, Agu 2020, doi: 10.26740/jpap.v9n2.p292-299.
- [17] N. Pratiwi, N. Melihayatri, E. Eriani, dan Mastuinda, "Implementasi Metode Pembelajaran Project Base Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. Kiprah Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 42–51, Jan 2025, doi: 10.33578/kpd.v4i1.p42-51.
- [18] A. S. Ainunnahr, R. Anggreiny, dan M. Maryana, "Evaluasi Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4 Tahun di TK Al-Qudwah Tembesi," *J. Ilm. Zo. Psikol.*, vol. 7, no. 2, Feb 2025, doi: 10.37776/jizp.v7i2.1712.
- [19] O. S. Tawulo dan L. Anhusadar, "Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, hal. 37, Apr 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.
- [20] A. Ahdaniah, U. Suminar, dan Sutarjo, "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Anak Pada PAUD Al-Hanin Bekasi," *J. Lifelong Learn.*, vol. 7, no. 1, hal. 35–41, Jun 2024, doi: 10.33369/joll.7.1.35-41.

- [21] V. M. Cantika, D. Sukirman, dan R. Rusman, "Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kurikulum Merdeka di SMP," *Literasi J. Ilmu Pendidik*, vol. 16, no. 2, hal. 183, Jul 2025, doi: 10.21927/literasi.2025.16(2).183-194.
- [22] U. Elok Endang Rasmani *et al.*, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 567–578, Jul 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.265.